

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Moleong, 2014:4).

Salah satu pendekatan dalam tipe penelitian kualitatif ialah pendekatan studi kasus. Studi kasus didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus tertentu (Poerwandari, 2015:124).

Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Studi kasus dapat dibedakan dalam beberapa tipe:

- 1) Studi kasus intrinsik, yaitu penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus, dan dilakukan untuk memahami

secara utuh kasus tersebut tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan teori.

- 2) Studi kasus instrumentasi, yaitu penelitian pada suatu kasus unik tertentu, dilakukan untuk memahami isu dengan lebih baik, juga untuk mengembangkan, memperhalus teori.
- 3) Studi kasus kolektif, yaitu studi kasus instrumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus. Bertujuan untuk mempelajari fenomena umum dengan lebih mendalam (Poerwandari, 2015:125).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa bermaksud menghasilkan teori atau tanpa ada upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2015:125).

Kasus dalam penelitian ini berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa yang masih aktif berkuliah setelah menikah. Pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini agar peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan integrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut.

1.2 Batasan Konsep

Batasan konsep pada penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa setelah menikah.

1. Motivasi belajar: dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, memiliki tujuan dalam belajar, dan meraih tujuan tersebut.
2. Mahasiswa yang sudah menikah: mahasiswa aktif di Program Studi Akuntansi dan Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, berada di semester 6-8, dari tahun angkatan 2014-2015 dan berstatus sudah menikah.

1.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014:30).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada mahasiswa yang sudah menikah.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah

mahasiswa program studi Akuntansi dan Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik dengan kriteria sebagai berikut:

a. Perempuan

Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa berjenis kelamin perempuan karena berdasarkan hasil wawancara dengan kaprodi, 13 mahasiswa yang melanjutkan kuliah setelah menikah adalah perempuan.

b. Sudah menikah

Subjek penelitian mengambil mahasiswa yang sudah menikah, sesuai dengan hasil penelitian dari Tennan dan Stringer (2013) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang sudah menikah memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum menikah.

c. Berstatus mahasiswa aktif di semester 6-8 dari angkatan 2014-2015

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Wawancara

Menurut Banister (1994 dalam Poerwandari, 2013:146). wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk

memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

Wawancara terdapat beberapa bentuk, yaitu:

- a. Wawancara informal, yakni proses wawancara yang didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dan interaksi alamiah.
- b. Wawancara dengan pedoman umum, dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut sudah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.
- c. Wawancara dengan pedoman tersatandar yang terbuka. Dalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat (Poerwandari, 2013:146).

Tipe wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum, dimana peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, berisi isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Teknik wawancara tersebut digunakan untuk menggali data secara langsung dengan subjek terkait gambaran motivasi yang dimiliki oleh subjek, cara subjek mendapatkan motivasi tersebut serta cara subjek dalam mempertahankan motivasi yang telah dimiliki.

Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Panduan Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Aktivitas sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Coba ceritakan kesibukan anda sehari-hari, mulai dari kegiatan di rumah, kuliah, dan ketika kerja. 2. Apakah kegiatan anda di rumah dan bekerja berdampak buruk bagi perkuliahan anda? 3. Kegiatan manakah yang anda dahulukan? 4. Apa saja kesulitan yang pernah dialami dalam menjalankan kesibukan tersebut? 5. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut? 6. Bagaimana peran pasangan anda dalam kesibukan sehari-hari?
Alasan menikah dan kesulitan yang dialami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika anda menikah, anda sedang berada di semester berapa? 2. Apa alasan terkuat yang membuat anda memutuskan untuk menikah? 3. Apa saja perbedaan yang anda alami antara sebelum dan sesudah menikah? 4. Bagaimana efeknya untuk perkuliahan anda? 5. Bagaimana cara anda mengatasi efek tersebut?

Lanjutan tabel 2.1 Panduan Wawancara

Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan yang ingin anda capai dalam perkuliahan? 2. Bagaimana usaha yang sudah anda lakukan untuk mencapai tujuan tersebut? 3. Selama kuliah, tentu ada tugas dari dosen yang harus dikerjakan di rumah, bagaimana cara anda mengatur waktu untuk mengerjakan tugas tersebut? 4. Apakah anda termasuk mahasiswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas kuliah? 5. Apakah anda lebih sering menunda atau menyegerakan untuk mengerjakan tugas kuliah? 6. Apa saja hal yang membuat anda menunda mengerjakan tugas? 7. Apa saja hal yang mendorong anda untuk segera mengerjakan tugas tersebut?
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja alasan/dorongan yang membuat anda tetap melanjutkan kuliah setelah menikah? 2. Apa saja faktor pendukung yang membuat anda tetap melanjutkan kuliah? 3. Darimana saja anda mendapatkan dukungan tersebut? 4. Bagaimana proses faktor tersebut sampai kepada diri anda? 5. Apakah anda belajar setiap hari? 6. Berapa lama anda belajar di rumah? 7. Apa yang anda yang harapkan dari belajar?
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ingin anda raih setelah lulus kuliah? 2. Mengapa anda ingin meraih itu setelah lulus? 3. Apa yang ingin anda lakukan dengan ilmu yang sudah anda dapatkan dalam perkuliahan? 4. Apa hal positif yang anda dapatkan jika ada lulus S1 nanti?
Adanya penghargaan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana reaksi suami, teman, dan keluarga ketika anda rajin belajar di rumah? 2. Apakah anda merasa membutuhkan imbalan dalam belajar? 3. Bagaimana reaksi suami, teman, dan keluarga terhadap nilai (IPK) anda sekarang? 4. Bagaimana reaksi dosen anda terhadap perkuliahan anda selama ini? 5. Pada mata kuliah apa saja anda pernah mendapatkan nilai bagus?

Lanjutan tabel 2.1 Panduan Wawancara

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana reaksi suami, teman, dan keluarga ketika mengetahui nilai anda bagus? 8. Pada mata kuliah apa saja anda mendapatkan nilai jelek? 9. Bagaimana reaksi suami, teman, dan keluarga ketika mengetahui nilai anda jelek? 10. Apa yang akan anda dapatkan dari suami, teman, dan keluarga jika anda lulus nanti?
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, seperti apa kegiatan yang menarik dalam belajar? 2. Apakah anda sudah memiliki hal menarik tersebut? 3. Apa hal menarik yang mendorong anda untuk belajar di rumah? 4. Apa hal menarik yang mendorong anda untuk belajar di kelas? 5. Pernahkah anda kepikiran dengan anak/pekerjaan di rumah ketika sedang belajar di kelas? 6. Apa saja hal yang membuat anda malas belajar di rumah dan di kelas?
Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat belajar dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa lingkungan belajar yang kondusif menurut anda? 2. Apakah tempat belajar anda sudah dapat dikatakan kondusif? 3. Jika anda sedang belajar/mengerjakan tugas, anda kerjakan dimana? 4. Mengapa anda mengerjakan di tempat itu? 5. Kapan waktu yang anda sukai untuk belajar/mengerjakan tugas? 6. Mengapa anda memilih waktu tersebut untuk mengerjakan tugas?

Kelebihan metode wawancara:

- a. Wawancara merupakan instrumen yang paling baik untuk memilih dan menilai karakteristik pribadi.
- b. Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah kemanusiaan khususnya masalah afektif.

- c. Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam konsultasi.
- d. Wawancara membekali peneliti dengan informasi tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui instrumen lain.
- e. Kadang-kadang peneliti menggunakan wawancara bersama-sama dengan observasi untuk memperkuat validitas data yang diperoleh melalui koinformansi.
- f. Wawancara merupakan satu-satunya instrumen untuk pengumpulan data pada masyarakat buta huruf (Emzir, 2016: 60).

Kekurangan metode wawancara:

- a. Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada kemauan informan dalam bekerja sama dan memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diteliti.
- b. Wawancara terpengaruh oleh keadaan diri dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pribadi yang melakukan wawancara atau informan atau keduanya sekaligus, dan selanjutnya mengandung bias pribadi yang sangat tinggi pada data.
- c. Wawancara terpengaruh oleh antusias informan pada dirinya, keinginan untuk tampil positif, keragu-raguannya dalam memberikan informasi, dan motivasinya untuk disukai orang yang melakukan wawancara (Emzir, 2016:61).

2) Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Emzir, 2016:37-38).

Observasi merupakan metode dengan pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut (Poerwandari, 2013:136).

Berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Peneliti memainkan dua peran, yaitu pertama, berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya. Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami, demikian pula observasi partisipan memberikan kesempatan yang luas

bagi peneliti sebagai anggota dalam masyarakat tersebut (Emzir, 2016:39).

- b. Observasi non partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi non partisipan peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.

Observasi ini memiliki kelebihan dari sudut objektivitasnya, karena jauhnya peneliti dari fenomena topik yang diteliti mengurangi bias pengaruh peneliti pada fenomena tersebut. Akan tetapi, observasi non partisipan ini juga dapat menyulitkan peneliti dalam memahami hakikat situasi atau dalam memahami semua aspek dari topik penelitian, karena peneliti tidak dapat membaca makna yang terkandung dalam perilaku, gerak, dan ungkapan mereka (Emzir, 2016:40).

Kelebihan metode observasi:

- a. Observasi merupakan cara langsung paling baik untuk meneliti berbagai macam fenomena/gejala, karena terdapat berbagai perilaku manusia yang tidak mungkin dipelajari kecuali dengan cara ini.
- b. Observasi tidak memerlukan usaha yang besar dari pihak pelaku observasi bila dibandingkan dengan teknik lain.
- c. Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data di bawah kondisi perilaku yang dikenal.

- d. Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan hakikat perilaku pada saat yang sama dengan waktu diperolehnya.
- e. Observasi tidak banyak bergantung pada pengambilan kesimpulan.
- f. Observasi membolehkan data dan informasi dari yang tersedia agar individu tidak perlu memikirkan topik penelitian ketika dilakukan wawancara pribadi atau surat menyurat (Emzir: 2016:48).

Kekurangan metode observasi:

- a. Kadang-kadang ketergantungan individu pada topik penelitian yang diberikan penelitian dapat memberikan dampak tidak baik, misalnya ketika mereka merasa bahwa perilaku mereka diawasi.
- b. Adalah hal sulit terjadinya suatu kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya agar peneliti hadir pada waktu itu, kebanyakan waktu menunggu memakan waktu lama.
- c. Sebagian keadaan kadang-kadang terhambat oleh faktor-faktor yang tidak diharapkan proses pelaksanaan observasi seperti perubahan cuaca dan terjadi kejadian-kejadian lain sebagai pengganti.
- d. Teknik ini sangat terikat pada faktor waktu dan tempat, kadang-kadang kejadian menelan waktu tahunan atau terjadi pada berbagai tempat yang menjadikan tugas peneliti sulit.
- e. Diketahui bahwa terdapat sebagian kejadian yang tidak mungkin diamati secara langsung dan hanya dapat diperoleh informasinya melalui surat menyurat atau wawancara pribadi, seperti kejadian-

kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi individu (Emzir, 2016:49).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan dengan cara melihat dan mendengarkan situasi tanpa berpartisipasi aktif di dalamnya. Observasi dilaksanakan di dalam kelas subjek untuk melihat aktivitas subjek dalam mengikuti perkuliahan dan observasi di dalam rumah subjek untuk melihat aktivitas belajar subjek dan aktivitas lain yang dilakukan di rumahnya.

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2 Panduan Observasi

No	Indikator	Deskriptif	Checklist	Catatan/Keterangan
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengumpulkan tugas tepat waktu Meluangkan waktu di rumah untuk belajar / mengerjakan tugas Meluangkan waktu ke perpustakaan / online untuk mencari referensi		
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Datang ke kelas tepat waktu Belajar di rumah sebelum mengerjakan tugas dan sebelum pembelajaran dimulai Bertanya kepada dosen jika belum faham materi Diskusi dengan teman tentang materi yang belum difahami		
3.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Aktif bertanya / berpendapat di dalam kelas Teman-teman aktif berdiskusi Dapat menjawab pertanyaan dari dosen		

Lanjutan tabel 2.2 Panduan Observasi

4.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Terlihat selalu konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Keadaan kelas tenang Teman-teman tidak berisik ketika dosen menyampaikan materi Keadaan rumah tenang ketika sedang belajar
----	---	--

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. (Yaumi, 2014:121) Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:82). Dokumen pada penelitian ini digunakan sebagai data penguat atau pendukung dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Kelebihan dari dokumen yakni: (1) keadaan data tidak dapat dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya peneliti di lapangan; (2) kejadian bersejarah yang telah tertuang dalam dokumen dapat dikaji secara objektif. Kelemahan dokumen: (1) catatan yang tersedia boleh jadi tidak lengkap atau tertumpuk dengan penuh penyimpangan atau terdapat bias di dalamnya; (2)

sulit melakukan pengecekan terhadap validitas informasi yang terdapat dalam catatan (Yaumi, 2014:121).

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. (Emzir, 2016:85)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2016) yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Emzir, 2016:120-130).

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Definisi “model” di sini yaitu suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif adalah *teks naratif*. Dalam bentuknya, teks naratif tidak beraturan dan sangat luas, sehingga peneliti mudah untuk melompat dengan terburu-buru, secara parsial, kesimpulan tidak ditemukan. Teks naratif dalam pengertian ini memuat terlalu banyak kemampuan memproses informasi manusia dan berpengaruh pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola (Emzir, 2016:131).

Model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan dan dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat (Emzir, 2016:132).

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang

digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memroses secara induktif. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, dan validitasnya (Emzir, 2016:133).

3.6 Teknik Kredibilitas Data

Kredibilitas studi kasus terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi kompleks. Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 2013:207).

Teknik kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978 dalam Moleong, 2015:330). membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:
- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987 dalam Moleong, 2015:331) triangulasi ini memiliki dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi penyidik, teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan

pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya (Moleong, 2015:331).

- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln (1981 dalam Moleong, 2015:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sementara Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan dilakukan kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan subjek, yaitu:

- 1) Pasangan subjek (Suami subjek).
- 2) Orang tua subjek.
- 3) Teman dekat subjek ketika kuliah.

2. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti adanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu

melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2013:129).